

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kancah Penelitian**

##### **4.1.1 Profil PT. Gojek Indonesia**

1. Nama Instansi : PT. Gojek Indonesia
2. Alamat Instansi : Jl. Jendral Basuki Rachmat No. 1608  
B-D RT/RW: 23/29, Kel, Pahlawan, Kec. Kemuning,  
Kota Palembang, Sumatera Selatan
3. Kode Pos : 30151
4. Telp/Fax : (021) 50849000
5. Email : - [driversupport@go-jek.com](mailto:driversupport@go-jek.com)  
1. [gocardriversupport@go-jek.com](mailto:gocardriversupport@go-jek.com)
6. Situs Web : [www.gojek.com](http://www.gojek.com)
7. Tahun Didirikan: 2010
8. Kota : Palembang
9. Provinsi : Sumatera Selatan

##### **4.1.2 Sejarah PT. Gojek Indonesia**

PT. Gojek Indonesia merupakan karya anak bangsa yang berdiri pada tahun 2010 di Jakarta. Perusahaan ini kali pertama lahir dengan niat baik untuk memberikan solusi memudahkan kehidupan sehari-hari di tengah kemacetan perkotaan. Kala itu seorang pemuda kreatif Nadiem Makarim mempunyai pemikiran untuk membuat bisnis transportasi ojek yang dikarenakan ia sering menggunakan jasa ojek. Karena kebiasaannya tersebut, Nadiem Makarim menemukan ide untuk dapat menciptakan sarana agar jasa transportasi ojek lebih efektif dan efisien. Perusahaan ini bekerja dengan menghubungkan ojek dengan penumpang ojek, dimana sebelumnya tukang ojek

lebih banyak menghabiskan waktu di pangkalan menunggu penumpang.

Awal peluncurannya, Go-Jek hanya melayani lewat call center saja dan hanya melayani pemesanan ojek di wilayah Jakarta saja. Tetapi pada tahun 2015 Go-Jek mulai berkembang dan membuat aplikasi Go-Jek dengan sistem yang tertata rapi. Dengan aplikasi ini, pengguna ojek dapat dengan mudah memesan ojek secara online, membayar secara kredit dan mengetahui keberadaan driver yang akan menjemput para pemesan. Go-Jek bermitra dengan para tukang ojek menggunakan sistem bagi hasil dengan ketentuan 20/80, yang artinya 20% pendapatan yang diterima untuk perusahaan dan 80% untuk driver Go-Jek. Go-Jek juga melakukan pelatihan kepada mitra driver mereka untuk memberikan kepuasan pelayanan terhadap pelanggan.

Go-Jek telah menuai prestasi sebagai Juara 1 dalam kompetisi bisnis Global Entrepreneurship Program Indonesia (GEPI) di Bali dalam perkembangannya yang pesat ini. Selain itu, Go-Jek telah memperoleh berbagai penghargaan dari komunitas bisnis maupun sosial. Go-Jek dapat dipesan melalui Go-Jek App yang bisa diunduh melalui Play Store maupun App Store. Pada awal peluncuran aplikasi dalam waktu satu bulan aplikasi ini sudah berhasil mencapai 150.000 download, dengan rating 4,4 dari 5 bintang. Untuk pembayarannya pun memiliki dua cara yaitu secara cash atau menggunakan Go-Jek Credit atau Go-Pay. Go-Pay adalah metode pembayaran GoJek yang dibuat cashless dan dapat digunakan untuk membayar semua layanan.

Awal pendiriannya, Go-Jek melayani hanya 4 jenis layanan antara lain: layanan jasa kurir (90 minute delivery anywhere in the city), jasa transportasi (transparent pricing, free masker and shower cap), jasa delivery makanan (delivering your favorite food under 60 minutes in Jabodetabek) dan jasa belanja dengan nominal dibawah satu juta rupiah (shop for food, ticket, medicine, anything under Rp. 1.000.000, we'll pay for it first). Go-Jek terus berkembang dengan meluncurkan inovasi-inovasi baru dengan produk layanan jasa yang lain. Hingga saat ini sudah ada enam belas layanan jasa yang dapat dipesan melalui aplikasi GoJek, diantaranya : Go-Ride, Go-Car, Go-Food, Go-Mart, Go-Send, Go-Box, GoTix, Go-Med, Go-Massage, Go-Clean, Go-Auto, Go-Glam, Go-Bills, Go-Pulsa, Go-Pay dan Go-Point. Selain itu Aplikasi Go-Jek juga dilengkapi dengan fasilitas Go-Pay, Go-Bills, Go-Point, dan Go-Pulsa.

Hingga Maret 2018 ini, Go-Jek telah bermitra dengan lebih dari 250.000 driver ojek yang telah tersebar di 50 kota di seluruh Indonesia, di antaranya Bali, Balikpapan, Banda Aceh, Bandar Lampung, Bandung, Banjarmasin, Banyuwangi, Batam, Belitung, Bukittinggi, Cilacap, Cirebon, Garut, Gresik, Jakarta, Jambi, Jember, Karawang, Kediri, Madiun, Madura, Magelang, Makassar, Malang, Manado, Mataram, Medan, Mojokerto, Padang, Palembang, Pasuruan, Pekalongan, Pekanbaru, Pematang Siantar, Pontianak, Probolinggo, Purwakarta, Purwokerto, Salatiga, Samarinda, Semarang, Serang, Sidoarjo, Solo, Sukabumi, Sumedang, Surabaya, Tasikmalaya, Tegal, dan Yogyakarta. Aplikasi Go-

Jek telah diunduh lebih dari 11.000.000 kali di Play Store di sistem Android dan App Store di perangkat iOS.

#### 4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan PT. Gojek Indonesia

##### a. Visi

Membantu memperbaiki struktur transportasi di Indonesia, memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari seperti pengiriman dokumen, belanja harian, dengan menggunakan layanan fasilitas kurir, serta turut mensejahterakan kehidupan tukang ojek di Jakarta dan Indonesia kedepannya.

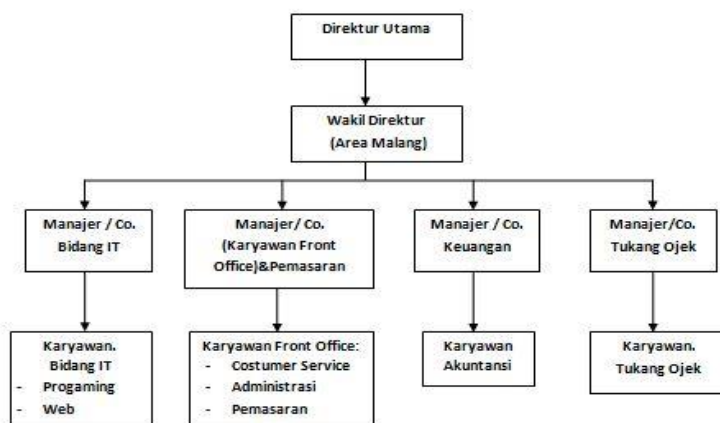
##### b. Misi

1. Menjadikan PT Go-Jek Indonesia sebagai jasa transportasi tercepat dalam melayani kebutuhan masyarakat Indonesia.
2. Menjadikan PT Go-Jek Indonesia sebagai acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola struktur transportasi yang baik dengan menggunakan kemajuan teknologi.
3. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.
4. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada pelanggan.

##### c. Tujuan

1. Untuk menghubungkan *driver* dan *customer* dengan waktu yang singkat dan efisien.
2. Memberikan dampak positif sosial sebesar-besarnya untuk masyarakat Indonesia.
3. Menawarkan berbagai layanan teknologi baru untuk mempermudah hidup penggunanya.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi PT. Gojek Indonesia

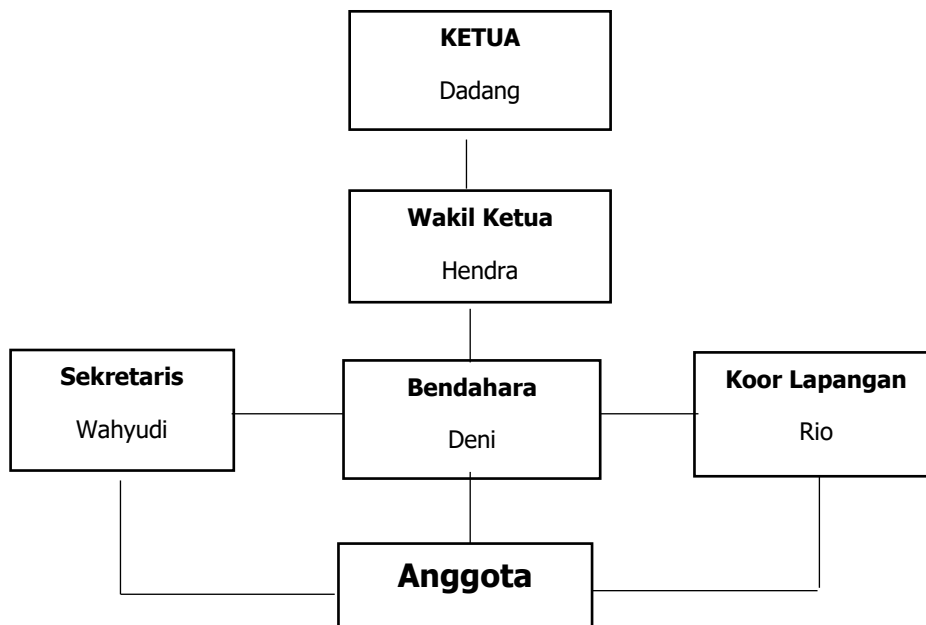


#### 4.1.5 Sejarah Keluarga Gojek Serong

Keluarga gojek serong terbentuk pada bulan juni 2018 diinisiasi oleh saudara dadang sebagai ketua komunitas dengan tujuan untuk mengumpulkan para *driver* gojek yang ada di serong guna mempermudah informasi terkait pekerjaan, membantu *driver* jika mengalami kendala dilapangan seperti mengalami musibah kecelekaan, atau hambatan dijalan motor mogok, berbagi informasi jalan yang dilalui dan lain sebagainya.

Keluarga gojek serong adalah komunitas *driver* gojek yang ada di serong, mempunyai tempat berkumpul tepat dipinggir jalan raya sebelah arhanud. Tempat *driver* berkumpul berbentuk pondok dimana pondok tersebut dijadikan tempat para *driver* berteduh, menunggu orderan, berbagi cerita dengan *driver* lain. Harapan ketua komunitas dengan terbentuknya keluarga gojek serong sendiri adalah membangun hubungan yang solid antar *driver* yang ada di serong serta membangun hubungan yang positif juga dengan komunitas lain baik diluar.

#### 4.1.6 Struktur Komunitas Keluarga Gojek Serong



#### 4.1.7 Visi, Misi, dan Keluarga Gojek Serong

##### a. Visi

1. Sebagai wadah bagi *driver* gojek yang ada disekitar serong
2. Menjadi komunitas yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi
3. Mempererat tali persaudaraan antar *driver* gojek dan *driver* transportasi *online* lainnya

4. Menjadi komunitas yang bermuatan positif dan bermanfaat bagi masyarakat dalam etika berkendara yang baik dan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku

#### **b. Misi**

1. Menjaga tali persaudaraan antar sesama transportasi *online* gojek khususnya dan transportasi masyarakat umumnya
2. Menghimpun seluruh *driver* gojek yang ada di sekitar serong tanpa memandang dari perbedaan suku, ras, golongan, dan agama sesuai azas Pancasila dan undang-undang 1945
3. Tampil sebagai corong penyeimbang beragam kepentingan pelaku usaha, pemerintah, dan aplikator dengan orientasi pada pemecahan masalah yang sifatnya saling menguntungkan satu sama lain
4. Menyiapkan bantuan hukum bagi anggota yang membutuhkan dalam kaitannya dengan permasalahan yang timbul di jalan maupun dengan pihak aplikator

### **4.2 Persiapan Penelitian**

Tahap awal yang peneliti harus persiapkan sebelum dilakukannya penelitian adalah mempersiapkan administrasi dan mempersiapkan alat ukur agar penelitian dapat berjalan lancar dan optimal.

#### **4.2.1 Persiapan Administrasi**

Persiapan administrasi dalam penelitian ini yaitu surat permohonan izin penelitian yang diterbitkan oleh Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor: B-508/Un.09/IX/PP.09/06/2021 pada tanggal 1 Juli 2021 yang diajukan kepada ketua Keluarga Gojek Serong.

#### **4.2.2 Persiapan Alat Ukur**

Persiapan alat ukur yang dilakukan yaitu penyusunan alat ukur yang nantinya digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data variabel dukungan sosial adalah dengan skala yang disusun oleh peneliti sendiri yang merujuk pada aspek yang dikemukakan oleh Smet. Aspek-aspek itu selanjutnya dikembangkan menjadi 64 aitem pernyataan yang terdiri dari pernyataan *favorable* berjumlah 32 aitem dan pernyataan *unfavorable* berjumlah 32 aitem.

Kemudian alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data variabel kesejahteraan psikologis adalah dengan skala yang disusun oleh peneliti sendiri yang merujuk pada aspek yang dikemukakan oleh Ryff. Dari aspek tersebut diperoleh sebanyak 72 aitem pernyataan yang dibagi menjadi pernyataan *favorable* berjumlah 36 aitem dan pernyataan *unfavorable* berjumlah 36 aitem.

### 4.2.3 Uji Coba Alat Ukur

Setelah dilakukan penyusunan pada instrumen atau alat ukur penelitian, selanjutnya adalah melakukan *tryout* (uji coba). Pengukuran validitas dilakukan dengan menggunakan pernyataan yang sudah dibuat sebelumnya lalu disebarikan untuk di uji cobakan terlebih dahulu. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur sehingga diperoleh aitem-aitem yang layak digunakan sebagai alat ukur. Uji coba alat ukur dilakukan secara *online* karena kondisi pandemi covid-19 melalui *google form* pada 10 Juli 2021 hingga 14 Juli 2021 kepada subjek sebanyak 65 orang *driver* gojek. Subjek Uji Coba merupakan subjek penelitian.

Masing-masing subjek uji coba mendapatkan skala penelitian *online* melalui *link* yang terdiri dari dua buah alat ukur yakni skala dukungan sosial dan skala kesejahteraan psikologis. Proses pengumpulan data dimulai dengan pengantar serta pembukaan, pengisian data diri, petunjuk tentang cara pengisian, pernyataan dari skala penelitian dan penutup.

### 4.2.4 Hasil Uji Coba (*Tryout*) Alat Ukur

Sebelum dilakukan pengambilan data, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba alat ukur. Uji coba alat ukur bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, dan pada penelitian ini menggunakan *try out* terpakai. *Try out* terpakai adalah suatu teknik untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan cara satu kali pengambilan data dan hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis (Hadi, 2003) Hal ini disebabkan karena anggota *driver* hanya berjumlah 65 orang serta karakteristik subjek pada penelitian ini adalah *driver* gojek dan anggota keluarga gojek serong.

Berdasarkan hasil perolehan data pada tahap uji coba alat ukur, selanjutnya dilakukan pengujian data uji coba yang dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap uji validitas dan tahap uji reliabilitas terhadap kedua alat ukur. Aitem-aitem pernyataan yang telah diuji coba akan menghasilkan klasifikasi aitem valid dan aitem gugur. Pengujian alat ukur menggunakan IBM SPSS *Statistics 23 for windows*.

## 4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

### 4.3.1 Validitas Skala Dukungan Sosial

Uji validitas dilakukan terhadap skala harga diri, selanjutnya dari keseluruhan jumlah aitem yang berjumlah 64 aitem pernyataan maka didapatkan 41 aitem valid dan 23 aitem tidak valid atau gugur. Seleksi pada aitem-aitem skala dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik *corrected item total*. Penentuan validitas aitem skala itu dinyatakan valid apabila nilai koefisien  $\geq 0,30$ . Sebaliknya, aitem skala dinyatakan tidak valid (gugur) jika nilai koefisien  $\leq 0,30$ . Berikut ini adalah tabel hasil uji coba yang telah diklasifikasikan menjadi aitem valid dan aitem tidak valid (gugur).

**Tabel 5.**  
***Blueprint* Skala Dukungan Sosial (*Try out*)**

Keterangan : Tanda \* merupakan aitem yang gugur (tidak valid)

No.	Aspek-aspek	Indikator	Nomor aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>UnFavorable</i>	
1	Dukungan emosional	Memberikan perhatian	1*, 2, 3, 49*	4*, 5*, 6, 50	8
		Mendengarkan cerita	7, 8, 9, 51*	16, 17, 18, 52	8
2	Penghargaan	Mengapresiasi	10, 11, 12*, 53	19, 20, 21, 54	8
		Memberikan pengakuan	13*, 14, 15*, 55	22*, 23*, 24*, 56	8
3	Informatif	Memberikan saran	25, 26, 27*, 57	28, 29, 30, 58	8
		Memberikan arahan	31*, 32*, 33*, 59	34*, 35, 36, 60	8
4	Dukungan intrumental	Bantuan secara materil	37*, 38*, 39*, 61	40, 41, 42, 62	8
		Bantuan berupa tindakan	43*, 44*, 45*, 63*	46, 47*, 48, 64*	8
<b>Total Aitem</b>			32	32	64

Berdasarkan analisis data, maka aitem valid berjumlah 41 aitem. Aitem-aitem valid yaitu :2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 25, 26, 28, 29, 30, 35, 36, 40, 41, 42, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62. Sedangkan aitem gugur (tidak valid) berjumlah 23 aitem. Berikut aitem-aitem yang gugur yakni;1, 4, 5, 12, 13, 15, 22, 23, 24, 27, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 39, 43, 44, 45, 51, 63, 64. Aitem-aitem yang tidak valid tersebut dikeluarkan. Selanjutnya, peneliti memberikan nomor kembali pada aitem-aitem valid dengan penomoran acak yang telah peneliti ditribusikan menjadi nomor-nomor yang berurutan (1-41). Berikut sebaran aitem skala harga diri yang telah diubah pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6.**  
***Blueprint* Skala Dukungan Sosial (Penelitian)**

Keterangan : Aitem dalam kurung adalah nomor baru setelah *tryout*

No.	Aspek-aspek	Indikator	Nomor aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>UnFavorable</i>	
1	Dukungan emosional	Memberikan perhatian	2(1), 3(2), 49(3)	6(4), 50(5)	5
		Mendengarkan cerita	7(6), 8(7), 9(8)	16(9), 17(10), 18(11), 52(12)	7
2	Penghargaan	Mengapresiasi	10(13), 11(14), 53(15)	19(16), 20(17), 21(18), 54(19)	7
		Memberikan pengakuan	14(20), 55(21)	56(22)	3
3	Informatif	Memberikan saran	25(23), 26(24), 57(25)	28(26), 29(27), 30(28), 58(29)	7
		Memberikan arahan	59(30)	35(31), 36(32), 60(33)	4
4	Dukungan intrumental	Bantuan secara materil	61(34)	40(35), 41(36), 42(37), 62(38)	5
		Bantuan berupa tindakan		46(39), 47(40), 48(41)	3
<b>Total Aitem</b>			16	25	41

#### 4.3.2 Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Penentuan reliabilitas alat ukur dilihat dari nilai koefisien reliabilitas yang berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin mendekati angka 1 maka akan semakin reliabel. Adapun hasil reliabilitas terhadap aitem-aitem valid yang didapatkan dari uji skala harga diri menggunakan *corrected item total correlation* menghasilkan *alpha cronbach* 0,903 dengan jumlah N sebanyak 41, oleh karena itu skala harga diri dapat dikatakan reliabel.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
-------------------------	-------------------



#### 4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kesejahteraan Psikologis

##### 4.4.1 Validitas Skala Kesejahteraan Psikologis

Setelah dilakukan uji validitas pada skala kemalasan sosial, dari keseluruhan jumlah aitem yang berjumlah 72 aitem didapatkan 67 aitem yang valid dan 5 aitem yang gugur (tidak valid). Penentuan validitas aitem skala itu apabila nilai koefisien validitas  $\geq 0,30$  maka aitem skala dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai koefisien validitas  $\leq 0,30$  maka aitem skala dinyatakan gugur (tidak valid). Berikut hasil uji coba yang telah diklasifikasikan menjadi aitem valid dan aitem gugur (tidak valid).

**Tabel 8.**

***Blueprint Skala Kesejahteraan Psikologis (Try out)***

Aspek-aspek	Indikator	Nomor aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penerimaan diri	Bersikap positif pada diri sendiri	1*, 2*, 3*	7, 8, 9	6
	Introspeksi diri	4*, 5*, 6	10, 11, 12	6
Hubungan positif dengan orang lain	Intimasi dengan lingkungan sekitar	13, 14, 15	16, 17, 18	6
	Memberi perhatian sosial	19, 20, 21	28, 29, 30	6
Otonomi	Mampu mengendalikan diri sendiri	22, 23, 24	31, 32, 33	6
	Mampu mengambil keputusan sendiri	25, 26, 27	34, 35, 36	6
Penguasaan lingkungan	Mampu mengambil peluang yang ada di lingkungan	37, 38, 39	40, 41, 42	6
	Mampu mengontrol pengaruh eksternal	43, 44, 45	46, 47, 48	6
Tujuan hidup	Memiliki pemahaman jelas tujuan hidupnya	49, 50, 51	55, 56, 57	6
	Mampu memaknai kehidupannya sendiri	52, 53, 54	58, 59, 60	6
Pertumbuhan pribadi	Terbuka dengan hal baru	61, 62, 63	67, 68, 69	6

	Mampu dalam menyadari potensi diri	64, 65, 66	70, 71, 72	6
<b>Total</b>		36	36	72

Keterangan : Tanda \* merupakan aitem yang gugur (tidak valid)

Setelah dilakukan uji coba (*try out*) dari 72 aitem didapatkan 67 aitem yang valid. Aitem-aitem yang valid yaitu; 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72. Sedangkan aitem gugur (tidak valid) berjumlah 5 aitem. Berikut aitem-aitem yang gugur yakni; 1, 2, 3, 4, 5. Aitem-aitem yang tidak valid akan dikeluarkan. Selanjutnya, peneliti memberikan nomor kembali pada aitem-aitem valid dengan penomoran acak yang telah didistribusikan menjadi nomor-nomor yang berurutan (1-67). Berikut sebaran aitem skala harga diri yang telah diubah terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9.**  
**Blueprint Skala Kesejahteraan Psikologis (Penelitian)**

Aspek-aspek	Indikator	Nomor aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penerimaan diri	Bersikap positif pada diri sendiri		7(1), 8(2), 9(3)	3
	Introspeksi diri	6(4)	10(5), 11(6), 12(7)	6
Hubungan positif dengan orang lain	Intimasi dengan lingkungan sekitar	13(8), 14(9), 15(10)	16(11), 17(12), 18(13)	6
	Memberi perhatian sosial	19(14), 20(15), 21(16)	28(17), 29(18), 30(19)	6
Otonomi	Mampu mengendalikan diri sendiri	22(20), 23(21), 24(22)	31(23), 32(24), 33(25)	6
	Mampu mengambil keputusan sendiri	25(26), 26(27), 27(28)	34(29), 35(30), 36(31)	6

Penguasaan lingkungan	Mampu mengambil peluang yang ada di lingkungan	37(32), 38(33), 39(34)	40(35), 41(36), 42(37)	6
	Mampu mengontrol pengaruh eksternal	43(38), 44(39), 45(40)	46(41), 47(42), 48(43)	6
Tujuan hidup	Memiliki pemahaman jelas tujuan hidupnya	49(44), 50(45), 51(46)	55(47), 56(48), 57(49)	6
	Mampu memaknai kehidupannya sendiri	52(50), 53(51), 54(52)	58(53), 59(54), 60(55)	6
Pertumbuhan pribadi	Terbuka dengan hal baru	61(56), 62(57), 63(58)	67(59), 68(60), 69(61)	6
	Mampu dalam menyadari potensi diri	64(62), 65(63), 66(64)	70(65), 71(66), 72(67)	6
<b>Total</b>		36	36	72

Keterangan : aitem dalam kurung adalah nomor baru setelah *tryout*

#### 4.4.2 Reliabilitas Skala Kesejahteraan Psikologis

Penentuan reliabilitas alat ukur dilihat dari nilai koefisien reliabilitas yang berada dalam rentang angka dari 0 hingga 1,00. Artinya, semakin mendekati angka 1 maka akan semakin reliabel. Adapun hasil reliabilitas terhadap aitem-aitem valid yang didapatkan dari uji skala kemalasan sosial menggunakan *corrected item total correlation* menghasilkan *alpha cronbach* 0,986 dengan jumlah N sebanyak 67, oleh karena itu skala kemalasan sosial dapat dikatakan reliabel.

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Skala Kesejahteraan Psikologis**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
.995	67

#### 4.5 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan secara *online* karena kondisi pandemi covid-19 menggunakan *google form* pada 16 Juli 2021 sampai dengan 19 juli 2021 kepada subjek penelitian yaitu *driver* keluarga gojek serong.

#### 4.6 Hasil Penelitian

#### 4.6.1 Kategorisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti ialah variabel dukungan sosial dan variabel kesejahteraan psikologis. Hasil deskripsi dari data penelitian, dapat dijelaskan mengenai kategorisasi dari setiap variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasar kepada skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian pada tabel berikut ini:

**Tabel 11.**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	Skor X (Empirik)			
	X Min	X Max	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial	109	191	150,28	18,687
Kesejahteraan Psikologis	196	313	246,49	28,971

Terlihat pada tabel tersebut skor empirik variabel dukungan sosial dengan variabel kesejahteraan psikologis yang akan menjadi panduan dalam mengkategorisasi variabel penelitian. Selanjutnya, peneliti telah membuat rumus kategorisasi dan kategorisasi skor terhadap kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 12.**  
**Rumus Kategorisasi**

Kategori	Rumus
Tinggi	$M + SD < X$
Sedang	$X - SD < X \leq M + SD$
Rendah	$X \leq M - SD$

Selanjutnya hasil kategorisasi pada kedua variabel tersebut terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 13.**  
**Kategorisasi Skor Variabel Dukungan Sosial**

Skor	Kategorisasi	F	Persentase
$X > 169$	Tinggi	3	5%
$131 < X \leq 169$	Sedang	46	71%

$X \leq 131$	Rendah	16	24%
Total		65	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel dukungan sosial dapat ditarik kesimpulan bahwa 3 *driver* pada kategori dukungan sosial tinggi atau 5%, 46 *driver* pada kategori dukungan sosial sedang atau 71% dan 16 *driver* yang masuk dalam kategori harga diri rendah atau 24% pada *driver* keluarga gojek serong.

**Tabel 14.**

**Kategorisasi Skor Variabel Kesejahteraan Psikologis**

Skor	Kategorisasi	F	Persentase
$X > 275$	Tinggi	6	9%
$217 < X \leq 275$	Sedang	47	72%
$X \leq 217$	Rendah	12	19%
Jumlah		65	100%

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi variabel kesejahteraan psikologis tersebut didapatkan bahwa, 6 *driver* berada pada kategori kesejahteraan psikologis tinggi atau sebanyak 9%, 47 *driver* berada pada kategori kesejahteraan psikologis sedang atau sebanyak 72% dan 12 *driver* berada pada kategorisasi kemalasan sosial rendah atau 19% pada *driver* Keluarga Gojek serong.

**4.6.2 Uji Asumsi**

Uji asumsi atau uji pra-syarat dilakukan sebelum dilaksanakannya uji analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan maksud agar penarikan kesimpulan tidak membelok dari kebenaran yang sebenarnya. Adapun uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

**a. Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran aitem pada penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini ialah dengan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Dalam teknik ini apabila nilai  $p \geq 0,05$  sebaran data dinyatakan normal, sebaliknya apabila nilai  $p \leq 0,05$  sebaran data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini terhadap variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 15.**

**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov Smirnov		Keterangan
	Statistic	Sig.	
Dukungan Sosial	0,072	0,200	Normal

Kesejahteraan Psikologis	0,055	0,200	Normal
--------------------------	-------	-------	--------

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai signifikansi variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis adalah 0,200 dan 0,200 yang artinya data tersebut berdistribusi normal ( $p \geq 0,05$ ) karena nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut  $\geq 0,05$  sehingga memenuhi syarat uji normalitas.

**b. Uji Linieritas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan linier atau tidaknya kedua variabel secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Apabila *Deviation From Linierity*  $> 0,05$  maka kedua variabel tersebut dinyatakan mempunyai hubungan yang linier serta apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka kedua variabel dianggap tidak linier. Hasil uji linieritas terhadap variabel harga diri dan kemalasan sosial dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 16.**  
**Hasil Uji Linieritas**

	F	Sig	Keterangan
<i>Deviation From Linierity</i>	1,245	0,304	Linier

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* adalah 0,304 maka dapat diartikan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis memiliki hubungan yang linier ( $0,304 > 0,05$ ) dengan demikian uji linieritas terpenuhi.

**4.6.3 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment*. Tujuan uji hipotesis ini ialah untuk mengetahui hubungan antara variabel X (dukungan sosial) dan variabel Y (kesejahteraan psikologis). Uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 17.**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	R	Sig. (p)	Keterangan
Dukungan sosial ↔ Kesejahteraan psikologis	0,896	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diatas, diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis adalah 0,896

dengan signifikansi hubungan kedua variabel tersebut sebesar 0,000. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dikarenakan  $0,000 < 0,05$  ( $p < 0,05$ ) maka dalam hal ini dukungan sosial memiliki korelasi yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis pada *driver* Keluarga Gojek Serong. dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

#### **4.7 Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel x (dukungan sosial) dengan variabel y (kesejahteraan psikologis) pada *driver* keluarga gojek serong. Setelah dilakukan analisis *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada *driver* keluarga gojek serong terbukti dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka  $r = 0,896$  dengan nilai Sig.  $p = 0,000 < 0,05$ , dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada *driver* keluarga gojek serong. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Yezhekiel Adi Nugroho (2020) yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan *Psychological Well-Being* Pada Narapidana Anak di Lapas Klas 1 Kutoarjo" dan diperoleh korelasi 0,688 dengan nilai sig.= 0,000( $p < 0,001$ ). Temuan ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan sosial dengan *Psychological Well-Being* pada narapidana anak di lapas kutoarjo. Nilai r yang menunjukkan angka 0,896 masuk dalam kategorisasi nilai korelasi sangat kuat (Sugiyono, 2017). Hal ini bermakna bahwa individu yang memiliki dukungan sosial tinggi akan memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi juga begitu pula sebaliknya, individu yang memiliki dukungan sosial yang rendah maka rendah tingkat kesejahteraan psikologisnya.

Dari hasil perhitungan kategorisasi skor variabel dukungan sosial dari 65 sampel penelitian yaitu *driver* keluarga gojek serong diperoleh bahwa terdapat sebanyak 3 *driver* (5%) pada kategori dukungan sosial tinggi, 46 *driver* (71%) pada kategori dukungan sosial sedang dan 16 *driver* (24%) pada kategori dukungan sosial rendah. Dari penjelasan itu dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial pada *driver* keluarga gojek serong berada pada tingkatan sedang. House (dalam Smet 2004) mengatakan dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang didalamnya terdapat pemberian informasi, atensi, emosi, apresiasi dan bantuan instrumental yang didapatkan seseorang melalui interaksi dengan lingkungan sosial. Wujud dukungan sosial yang ditemukan dalam kehidupan nyata ialah seperti memberikan bantuan pada teman yang membutuhkan bantuan baik dalam bantuan secara langsung, ataupun berupa informasi dan lainnya. Dampak positif dari dukungan sosial yang dirasakan oleh individu yang mendapatkannya ialah dapat meningkatkan kepercayaan diri karena merasa dihargai, merasa penting dan dianggap dalam komunitasnya.

Selanjutnya, perhitungan kategorisasi skor variabel kesejahteraan psikologis dari 65 sampel penelitian yakni *driver* keluarga gojek serong diperoleh sebanyak 6 *driver* (6%)

pada kategorisasi kesejahteraan psikologis rendah, 47 *driver* (72%) pada kategorisasi kesejahteraan psikologis sedang dan 12 *driver* (12%) pada kategorisasi kesejahteraan psikologis tinggi. Berdasarkan hasil kategorisasi ini dapat diketahui bahwa tingkat kesejahteraan psikologis *driver* keluarga gojek serong berada pada tingkatan sedang. Kesejahteraan psikologis merupakan suatu kondisi dimana individu mampu dalam menerima dirinya apa adanya, mampu membangun hubungan yang hangat dengan orang lain, mandiri terhadap tekanan sosial, mengontrol lingkungan luar, memiliki arti dalam hidup serta mampu merealisasikan potensi dirinya secara konsisten (Daniella 2012).

Hasil dalam penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Huppert (2009) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah dukungan sosial. Individu yang mendapatkan dukungan sosial yang baik cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang baik. Dibandingkan dengan individu yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peran dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis individu.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Alhapsari (2019) berjudul "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan" menghasilkan nilai analisis koefisien korelasi  $r = 0,433$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) Menggunakan teknik *pearson product moment* yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan. Penelitian serupa dilakukan oleh Jendi Saputra (2020) dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Pengemudi Ojek Online Perempuan" menghasilkan nilai koefisien korelasi  $r = 0,744$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) Menggunakan teknik *pearson product moment* yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Alfin Rahardian dkk (2020) dengan judul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Narapidana di Lapas Narkotika" menghasilkan nilai koefisien korelasi  $r = 0,500$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) menggunakan teknik *pearson product moment* yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis.

Dukungan sosial merupakan bentuk dukungan yang diberikan individu kepada orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berbeda dalam lingkungan tertentu sehingga individu yang mendapatkan dukungan sosial merasa diperhatikan, dihargaim dan dicintai (kuncoro 2002). Dukungan sosial merupakan bentuk interaksi sosial yang memberikan dampak positif bagi yang memperoleh dukungan sosial tersebut. Hal ini



sangat dianjurkan dalam islam sebagaimana dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ  
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ  
أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya" (Kementrian Agama RI, 2012)

Shihab (2000) mengartikan ayat diatas ialah hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian melanggar syiar-syiar Allah seperti manasik haji pada waktu ihram sebelum tahallul (berhalal dengan cara mencukur rambut) dan hukum-hukum syariat yang lainnya. Jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram dengan mengorbakan api peperangan, dan jangan pula menghalangi binatang yang dikhususkan untuk dibawa ke Bayt Allah dengan merampai atau menghalanginya untuk sampai ke tempatnya. Jangan melepas kalung-kalung yang ada pada leher binatang sebagai tanda bahwa binatang itu akan dibawa ke Bayt Allâh untuk disembelih pada musim haji, dan jangan pula menghalangi orang-orang yang pergi ke Bayt Allâh dengan maksud mencari karunia dan keridaan-Nya. Jika kalian selesai melaksanakan ihram kemudian melakukan tahallul, maka kalian boleh berburu. Janganlah kebencian kalian kepada kaum yang menghalangi kalian pergi ke al-Masjid al-Haram, mendorong kalian untuk memusuhi mereka. Hendaknya kalian, wahai orang-orang Mukmin, saling menolong(1) alam berbuat baik dan dalam melaksanakan semua bentuk ketaatan dan jangan saling menolong dalam berbuat kemaksiatan dan melanggar ketentuan-ketentuan Allah. Takutlah hukuman dan siksa Allah, karena siksa-Nya amat kejam bagi orang-orang yang menentang-Nya. (1) Ayat ini menunjukkan bahwa al-Qur'ân telah terlebih dahulu beberapa ratus tahun menganjurkan konsep kerjasama dalam kebaikan, dibanding semua undang-undang positif yang ada.

Dari penjelasan tafsir diatas diketahui manusia telah Allah SWT perintahkan untuk tolong menolong dalam kebaikan dan dilarang untuk tolong menolong dalam keburukan serta membenci sesama. Dalam hal ini dikaitkan bahwa dukungan sosia termasuk dalam tolong menolong dalam kebaikan dan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis manusia.

Daniella (2012) menjelaskan kesejahteraan psikologis adalah kemampuan individu dalam menerima dirinya apa adanya, membentuk hubungan yang intim dengan orang lain, mandiri dalam menghadapi tekanan sosial, mampu mengontrol tekanan dari luar, memiliki arti dalam hidup, serta merealisasikan potensi dirinya secara konsisten. Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi dapat dilihat bagaimana individu menerima dirinya apa adanya dan merasa bahagia, memiliki tujuan dan makna hidup.

Kesejahteraan psikologis dalam Islam yang disebutkan dalam surat Ar-Rad ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya: *"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang"* (Kementrian Agama, 2012).

Maksud ayat tersebut menurut Katsir (2010) pada ayat diatas diartikan hati mereka senang dan tenang berada di sisi Allah, merasa tenteram dengan mengingat-Nya sebagai pelindung dan penolongnya, karena itulah dalam firman selanjutnya disebutkan hanya Allah yang berhak diingat.

Kesejahteraan psikologis diartikan dengan hati yang tenang, yang mana di ayat tersebut manusia akan merasakan ketenangan hati hanya dengan mengingat Allah. Berdasarkan ayat diatas dapat dikatakan bahwasanya segala sesuatu ketika dihadapi dengan menyebut nama Allah maka akan terasa mudah. Hal ini selaras dengan kesejahteraan psikologis yang direfleksikan dengan rasa bahagia dan rasa bahagia dalam Al-Qur'an digambarkan dalam ketenangan hati.

Dari penjelasan diatas dukungan sosial sangat berhubungan dengan kesejahteraan psikologis. Selain itu dalam islam dukungan sosial dikenal dengan istilah (*Ta'awun*) tolong menolong. Tolong menolong dalam islam sangat dianjurkan, hal ini mengingatkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang Allah ciptakan yang tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain disekitarnya. Diketahui bahwa individu yang memiliki dukungan sosial yang tinggi dapat memberikan dampak positif bagi individu yang memperolehnya.

Aspek-aspek dukungan sosial menurut Smet (2004) yaitu dukungan emosional, instrumental, informatif, dan penghargaan. Dari aspek-aspek inilah yang bisa berpengaruh pada tingkat dukungan sosial yang berpengaruh pada kesejahteraan psikologis pada *driver*. *Driver* dengan dukungan sosial tinggi ditandai dengan rasa empati yang tinggi peduli dengan lingkungan sosialnya dalam hal ini adalah komunitasnya,

memiliki inisiatif yang tinggi dalam membantu teman yang membutuhkan bantuan dalam bentuk yang nyata seperti menghibur pada saat teman bersedih atau memberikan pinjaman uang pada saat teman terhimpit kebutuhan yang mendesak, memberikan dukungan informatif seperti memberikan saran dan nasihat pada saat teman satu komunitasnya membutuhkan saran dan nasihat, dan yang terakhir adalah memberikan penghargaan kepada teman satu komunitasnya yakni ungkapan positif atau mengapresiasi Ketika temannya telah melakukan tugas atau prestasi yang telah dicapai guna meningkatkan kepercayaan diri individu yang mendapatkannya.

Dukungan sosial yang tinggi penting dimiliki seorang *driver* karena saat dalam menjalani pekerjaannya *driver* sering berinteraksi dengan banyak orang dijalanan apalagi dengan teman satu komunitasnya. Diketahui bahwa dukungan atau dorongan keluarga, ataupun teman satu komunitas itu berpengaruh sebagai pendorong individu dalam menjalani pekerjaannya. Ini diartikan *driver* yang memiliki dukungan sosial yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi *driver* lainnya guna meningkatkan kesejahteraan psikologis satu sama lain. Pengaruh dukungan sosial memiliki peran penting terlihat dikala orderan sedang sepi peran pasangan atau *driver* lain menyemangati dan mensyukuri pendapatannya, membantu Ketika terjadi laka Lantas, membantu *driver* ketika motornya mogok hal ini sering terlihat di sosial media betapa besarnya solidaritas sesama *driver* gojek. Penjabaran diatas merupakan bentuk dari dukungan sosial yang nyata dilapangan dan dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Penjabaran diatas menunjukkan ada hubungan era tantara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis hal tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfin Rahardian tahun (2020) berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Narapidana di Lapas Narkotika" hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis dengan  $r = 0,500$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada penelitian ini diterima. Temuan tersebut memperkuat bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada *driver* keluarga gojek serong. sehingga dugaan sementara atau hipotesis dalam penelitian ini yakni ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada *driver* keluarga gojek serong terbukti dan dapat diterima.

#### **4.8 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Peneliti mengalami kesulitan dalam perizinan karena dilaksanakan saat pandemi covid-19 dimana kampus *lockdown*, sehingga sedikit terhambat dalam mengurus administrasi membutuhkan waktu yang cukup lama.

Pengambilan data penelitian dilakukan secara *online* dengan bantuan *google form*, untuk mengumpulkan responden cukup lama. peneliti menyadari bahwa pengisian skala penelitian melalui *online* lebih banyak rintangan dan hambatannya seperti tidak semua responden langsung mengisi *google form* yang dibagikan, gangguan seperti notifikasi dari aplikasi lain pada saat mengisi *google form*, dibandingkan secara *offline* atau langsung.